

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kebutuhan dasar manusia ialah pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang. Peran pendidikan untuk memajukan suatu bangsa sangat penting. Pendidikan yang maju dapat meningkatkan status dan kualitas dari bangsa tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنشُرُوا ۗ اللَّهُ الَّذِي آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۙ ۱۱

Berdasarkan ayat di atas, Abuddin Nata menjabarkan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang berilmu dan melaksanakan segala perintah-Nya serta Rasul-Nya dengan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.¹

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menjalankan proses pembelajaran secara terstruktur pada setiap jenjang pendidikan nasional, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, yaitu:

“Pendidikan nasional berperan dalam meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter, serta peradaban bangsa yang bermartabat, yang tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut mencakup pengembangan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 154.

berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.²

Tujuan dari pendidikan tersebut sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membentuk individu dengan akhlak yang mulia, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, serta yang paling penting adalah beriman kepada Allah SWT.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan Agama Islam, oleh karenanya pondok pesantren juga menjadi wadah untuk terwujudnya pendidikan yang dikehendaki.

Fiqih merupakan mata pelajaran yang memuat pengetahuan terkait halal dan haram dan berbagai tata cara ibadah. Secara umum, tujuan mempelajari fiqih adalah untuk memberikan pemahaman kepada santri mengenai materi yang diajarkan serta kemampuan untuk menerapkannya. Selain itu, mata pelajaran fiqih juga bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing santri dalam memahami hukum Islam, agar mereka dapat mengamalkannya dan menjadikannya pedoman dalam kehidupan sehari-hari.³

Pondok pesantren nurul ma'ad putra menggunakan beberapa kitab fiqih yang bermazhab syafi'i, salah satunya ialah kitab hasyiah al bajuri yang dikarang oleh Ibrohim Al-Bajuri atau secara singkat bisa disebut Al-Bajuri. Nama lengkap beliau; Burhanuddin Abu Ishaq Ibrohim bin Muhammad bin

² Undang-Undang RI No. 20 Th. 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003.), 37.

³ Wahid, Abdul Hamid, M. M. E. I. Bali, dan Sofiatul Maimuna. "Problematika pembelajaran fiqih terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh." *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5.01 (2021): 1-17.

Ahmad Al-Bajuri Al-Manufi Al-Mishri. Beliau lahir pada tahun 1197 H. Di usia 14 tahun beliau sudah masuk ke Al-Azhar dan belajar di sana. Dengan ketekunannya dalam belajar dan bermulazamah dengan sejumlah syaikh, akhirnya beliau naik sampai ke derajat Syaikhul Azhar Asy-Syarif di zamannya.

Kitab Hasyiah Al-Bajuri populer di masyarakat karena bahasanya enak, indah dan mudah dicerna. Kemudahan bahasa ini menjadi salah satu ciri yang menonjol dari kitab ini sekaligus menjadi keistimewaannya jika dibandingkan dengan hasyiah-hasyiah yang lain.

Sehubungan dengan hal itu tentunya ada metode yang digunakan agar dapat menunjang dalam sebuah pembelajaran khususnya dilingkungan pesantren, peran metode dalam proses pembelajaran sangat vital. Jika guru menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, suasana pembelajaran akan menjadi menyenangkan, mencegah kebosanan, dan merangsang keterlibatan aktif peserta didik.

Metode bandongan adalah suatu sistem yang digunakan dalam pembelajaran khususnya pondok tradisional yang dilakukan oleh seorang kiai atau ustad. Seorang kiai atau ustadz membacakan kitab, sementara para santri masing-masing mendengarkan keterangan guru untuk memahami kitab kuning (menulis arti dibawah teck kitab kuning sebagaimana dibacakan kiai).⁴

Dapat disimpulkan bahwa metode bandongan ialah metode yang biasa digunakan dipondok tradisional yang mana para santri mendengarkan dan

⁴ Aris, A., & Syukron, S. Perbandingan Metode Bandongan dan Sorogan dalam Memahami Kitab Safinatunnajah. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2.1,(2020)1-10.

menyimak penjelasan dari kiai dengan mencatat nya dikitab mereka masing-masing.

Metode bandongan yang menjadi fokus peneliti, banyak sekali yang menganggap bahwa metode ini sudah ketinggalan zaman dan disebut kuno, namun pada kenyataannya di pondok-pondok pesantren yang berbasis tradisional masih memegang teguh metode ini dan masih dipakai sampai sekarang dalam sistem pembelajarannya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa metode bandongan adalah suatu kekolotan dan tidak teratur. Tetapi dipihak lain mengatakan metode yang dipakai oleh pondok-pondok pesantren cukup efektif.⁵

Dalam jurnal modernisasi pendidikan Islam di Indonesia yang dimiliki oleh Saihu, Mahmud Yunus menyatakan bahwa metode bandongan yang digunakan di pesantren hanya mampu menghasilkan 1% santri yang memiliki kecerdasan, sementara 99% sisanya hanya terampil dalam membeli minyak atau kebutuhan dapur dengan harga yang terjangkau.⁶

Oleh karna itu peneliti sangat tertarik untuk lebih mengatahui bagaimana pelaksanaan metode ini diterapkan oleh pengajar yang ada dipondok pesantren Nurul Ma'ad Putra Banjarbaru khususnya terhadap pembelajaran fiqh.

Sebuah metode pembelajaran tentunya dapat dinilai baik jika dalam pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan yang ada, namun jika tidak sesuai dengan ketentuan yang ada maka bisa dikatakan bahwa metode pembelajaran itu

⁵ Mawaddah, P. A. U. *Efektifitas Penerapan Metode Bandongan Terhadap Minat Membaca Kitab Kuning Santri (Studi Di Pondok Pesantren Daarul Falah Carenang-Kopo Kabupaten Serang-Banten)* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN, 2020).

⁶ Saihu, Saihu. "Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 1.01 (2018): 1-33.

kurang baik dan juga tidak relevan dan selain itu dapat dilihat dari faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi dalam pelaksanaan metode yang digunakan.

Pondok pesantren Nurul Ma'ad putra didirikan oleh Kh.Ahmad Kusasi.BA. yang beralamatkan di Jl. A. Yani Km. 24 (Lap. Golf),Landasan Ulin Utara, Kec. Liang Anggang,Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.Pondok pesantren nurul ma'ad terdiri dari berbagai jenjang tingkatan mulai dari tingkatan paling dasar thajizi,tingkatan menengah wustho,sedangkan tingkatan akhir disebut ulya.Dari semua tingkatan mulai dasar sampai akhir dibutuhkan 7 tahun masa pemonjakan.Pondok pesantren nurul ma'ad juga termasuk pondok yang berbasis tradisional dan masih menggunakan metode bandongan sebagai metode pembelajarannya khususnya pembelajaran fiqih.

Dari latar belakang dan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **PELAKSANAAN METODE BANDONGAN TERHADAP KITAB *FIQIH HASYIAH AL-BAJURI* DI PONDOK PESANTREN NURUL MA'AD PUTRA KOTA BANJARBARU.**

B. Fokus Penelitian

1. Pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqih *Hasyiah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Nurul ma'ad putra kota Banjarbaru.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqih *Hasyiah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra Kota Banjarbaru.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqh *Hasyiah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra Kota Banjarbaru.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqh *Hasyiah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra Kota Banjarbaru.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul tersebut, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul diatas, yaitu:

1. Metode Bandongan

Metode bandongan adalah metode yang digunakan di pondok-pondok tradisional yang mana para asatidz membacakan dan mengulas kitab-kitab berbahasa arab dan menterjemahkan nya sedangkan para santri mendhabit atau mencatat apa yang dijelaskan dan dibacakan para asatidz.⁷

Dapat disimpulkan bahwa metode bandongan ialah metode yang biasanya digunakan dipondok pondok tradisional yang mana para kiai menjelaskan dan menterjemahkan sedangkan santri mencatat apa yang dijelaskan.

⁷ Kompri. "*Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*". (Jakarta: Prenada Media, 2018), 131.

2. Kitab fiqh Hasyiah Al-Bajuri

Kitab Al Bajuri ini merupakan kitab penjelas atau kitab syarah fathul qarib mujib, dan fathul qarib sendiri merupakan kitab syarah dari matan ghayah wa taqrib. isi kitab Al Bajuri memuat kaidah ilmu fiqh dengan isi yang lengkap, dan kitab ini menjadi rujukan utama untuk dipelajari santri di pondok pondok pesantren madzhab syafi'i.⁸

Dalam kitab ini dibahas beberapa hukum ilmu fiqh yang diulas namun peneliti hanya berfokus pada bab thaharah agar pembahasan yang peneliti lakukan lebih terarah dan memudahkan dalam pengambilan data di lapangan.

3. Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah santri merujuk pada: (1) seseorang yang mempelajari agama Islam secara mendalam; (2) orang yang beribadah dengan penuh kesungguhan (orang yang saleh); (3) individu yang mengkaji agama Islam dengan belajar di tempat yang jauh, seperti pesantren. Secara umum, santri adalah sebutan bagi mereka yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren dan biasanya tinggal di sana hingga pendidikan mereka selesai.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat teoritis

Pembelajaran fiqh menggunakan metode bandongan di pondok pesantren dapat memberikan peran penting dalam hal peningkatan pengetahuan, pemahaman terhadap materi fiqh dan dapat merubah perilaku santri lebih religius.

⁸ <https://www.laduni.id/kitab/post/read/536/kitab-hasyiah-al-bajuri-jilid-1> (diakses pada tanggal 17 Januari 2025).

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru FIQIH khususnya sebagai bahan informasi, masukan, dan pemikiran dalam mengembangkan pembelajaran bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra untuk membantu santri agar mudah memahami materi kitab fiqih hasyiah al-bajuri dan dapat mengamalkannya kedalam kehidupan sehari-hari dengan perlahan.
- b. Bagi peneliti menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam ilmu fiqih dengan menggunakan metode pembelajaran bandongan.
- c. Bagi perguruan tinggi menambah wawasan khazanah perpustakaan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berkenaan dengan Pelaksanaan Metode Bandongan Terhadap Kitab Fiqih Hasyiah Al-Bajuri Di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra Kota Banjarbaru.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengetahuan penulis dalam berbagai pemahaman tentang hasil karya tulis ilmiah, maka penulis mendapati beberapa karya tulis ilmiah yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Ali Akbar, Hidayatullah Ismail. 2018 *“Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang”*
 Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara,

dokumentasi,serta observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang menggunakan metode campuran,yang berarti terkadang ustadz/ah yang membacanya aktif,sementara siswa hanya mendengar atau membaca bacaan serta penjelasan dari ustadz/ah. Metode ini dikenal sebagai metode bandongan. Sebaliknya, terkadang siswa aktif, yang berarti siswa membaca dan menerjemahkan kata per kata, sementara ustadz/ah mengawasi, menilai, dan membimbing kemampuan siswa secara maksimal dalam penguasaan materi kitab kuning..⁹

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah terletak pada metode penelitian yaitu sama menggunakan kualitatif dan juga membahas terkait penggunaan metode bandongan terhadap kitab kuning dipondok pesantren namun yang berbeda ialah fokus dari penelitian ini yang lebih banyak menjelaskan terkait macam macam metode yang digunakan sedangkan penelitian saya hanya berfokus kepada pelaksanaan dari metode bandongan terhadap kitab fiqih Hasyiah Al-Bajuri saja.

2. Nada Nadhifah. 2021 “*Pelaksanaan Metode Bandongan pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Santri di SMA Plus Ibadurrahma*” Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif,dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi,serta observasi.Hasil dari penelitian, ditemukan guru *fiqih* di SMA Plus Ibadurrahman sudah melaksanakan metode

⁹ Akbar, Ali, and Hidayatullah Ismail. "Metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 17.1 (2018): 21-32.

bandongan dengan baik. Metode *bandongan* yang diterapkan adalah metode *bandongan* dengan sistem *halaqah*. Adapun tahap-tahap metode *bandongan* yang dilaksanakan yaitu pendahuluan, membaca dan menerjemahkan kitab, merumuskan masalah, kesempatan bertanya, diskusi dan presentasi, penjelasan dan meluruskan kesalahpahaman, ustaz memberikan pertanyaan, dan penutup. Karakteristik yang berkembang pada santri SMA Plus Ibadurrahman selama pelaksanaan metode *bandongan* yaitu berpikiran terbuka, informasi terpercaya, berargumen, bernalar logis, melihat fenomena dari berbagai sudut pandang, mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi asumsi, membuat kesimpulan, rasa ingin tahu, menjadi orang yang lebih baik, percaya diri, fleksibel dalam mempertimbangkan opini, memahami pendapat orang lain, hati-hati dalam membuat penilaian, dan menimbang kembali pandangan. Berdasarkan hal tersebut maka keterampilan berpikir kritis santri di SMA Plus Ibadurrahman sudah dikembangkan dan dilaksanakan dengan baik.¹⁰

Adapun persamaan dengan penelitian saya ialah sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan berfokus ke mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode *bandongan*, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang mana saya hanya fokus ke pelaksanaan metode *bandongan* terhadap kitab fiqih Hasyiah Al-Bajuri di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad sedangkan penelitian ini bukan hanya berfokus

¹⁰ Nadhifah, Nada. *Pelaksanaan Metode Bandongan pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Santri di SMA Plus Ibadurrahman*. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

kepada pelaksanaan metode bandongan terhadap mata fiqih namun lebih berfokus kepada pengembangan berpikir kritis para siswa.

3. Laelatul Fauziah. 2024. *“Penerapan Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Jurumiyyah Bagi Santri Di Yayasan Graha Cendekia Al- Karomah Kajen Pekalongan”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bandongan dalam pembelajaran kitab Jurumiyyah bagi santri di Yayasan Graha Cendekia Al- Karomah Kajen ini sudah baik karena sudah sesuai dengan langkah-langkah pada pembelajaran, yaitu pendidik melakukan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran. Adapun kelebihan penerapan metode bandongan dalam pembelajaran kitab Jurumiyyah bagi santri di Yayasan Graha Cendekia Al- Karomah Kajen yaitu lebih cepat dan praktis, Mendorong santri untuk belajar mandiri dan kreatif, sangat efisien dan kualitas mutu pendidik menjadi meningkat dan kekurangannya yaitu banyak memakan waktu, keterbatasan fasilitas saat pembelajaran, sehingga menumbuhkan rasa malas kepada peserta didik.¹¹ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga berfokus kepada pelaksanaan metode bandongan, adapun perbedaannya terletak pada fokus pembelajaran yang berbeda kalau penelitian saya berfokus ke kitab fiqih Hasyiah Al-Bajuri sedangkan penelitian ini berfokus ke pembelajaran kitab nahwu jurmi

¹¹ Fauziah, Laelatul. *Penerapan Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Jurumiyyah Bagi Santri Di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan*. Diss. UIN KH ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN, 2024.

G. Sistematika Penulisan

Mempermudah pemahaman gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori : Berkaitan dengan pengertian metode *Bandongan*, Kitab fiqh hasyiah al-bajuri, pengertian santri serta pembagiannya.

BAB III Metode penelitian : berisikan jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis.

BAB IV Hasil Penelitian : yang berisi gambaran umum, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup : yang berisi Kesimpulan dan saran.